

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan yang telah di uraikan dimuka, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perputaran Total Asset Di Koperasi Serba Usaha (KSU)

Tandangari

Perputaran total asset di Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangari mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini tidak sebanding dengan pertumbuhan asset yang dimiliki Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangari. Nilai perputaran total asset tahun 2018 hanya 1,92 kali dalam setahun. Artinya , setiap Rp. 1,00 total asset dapat menghasilkan Rp. 1,92 penjualan dan pendapatan.

2. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Perputaran Total Asset Pada Koperasi

Serba Usaha (KSU) Tandangari

Penyebab rendahnya Perputaran Total Asset ini disebabkan oleh beberapa asset yang kurang likuid sehingga pendapatan dan penjualan yang diperoleh oleh Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangari masih rendah, salah satu yang menyebabkan rendahnya penjualan dan pendapatan terjadi karena piutang pada usaha anggota yang cukup tinggi dan juga berkurangnya populasi sapi dan turunnya rata-rata produksi per ekor sapi yang menyebabkan penjualan pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangari mengalami penurunan.

3. Sejauhmana Manfaat Ekonomi Yang Diterima Oleh Anggota Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari

Manfaat ekonomi yang diterima anggota Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari sebagian besar sudah bisa dirasakan oleh anggota. Pada unit sapi perah anggota belum merasakan manfaat ekonomi berupa selisih harga dari penjualan susu murni Karena harga jual susu sapi perah yang dimiliki anggota ke Koperasi terbilang murah dibandingkan dengan harga jual Non Koperasi. sementara dalam bentuk penjualan pakan ternak anggota merasakan manfaat yang diberikan Koperasi dari tahun ke tahun. Koperasi telah memberikan manfaat ekonomi karena harga jual Koperasi lebih murah dibandingkan dengan harga jual non Koperasi. Sementara manfaat ekonomi dari unit simpan pinjam dalam bentuk simpanan anggota telah merasakan manfaat yang diberikan Koperasi dari tahun ke tahun, dalam bentuk pinjaman Koperasi masih kurang memberikan manfaat untuk anggota yang meminjam. Adapun manfaat ekonomi tidak langsung dari perolehan SHU tiap tahunnya mengalami peningkatan dan anggota merasakan manfaatnya.

4. Upaya untuk meningkatkan Perputaran Total Asset yaitu dengan :

- Meningkatkan penjualan susu murni.
- Meningkatkan kualitas susu sapi perah dan produksi susu per ekor sapi agar mampu meningkatkan penjualan.
- Pada unit simpan pinjam Koperasi harus lebih memaksimalkan penagihan yang dilakukan serta harus adanya ketegasan dari jajaran Manajemen untuk melakukan sita jaminan terhadap piutang yang bermasalah.

- Memperbaiki serta meningkatkan kualitas makanan ternak agar produksi susu dapat stabil bahkan dapat meningkat.
- Mempertahankan kestabilan volume produksi agar adanya jaminan ketersediaan stock makanan ternak.
- Mengupayakan penekanan angka TPC.
- Dalam surat perjanjian harus ada surat pernyataan dari pihak peminjam/debitur untuk lelang jaminan apabila terjadi piutang macet.
- Meningkatkan terus pelayanan terhadap peternak.
- Meningkatkan modal sendiri.
- Meningkatkan volume pinjaman.
- Lebih memperhatikan dalam penerimaan bahan baku baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.
- Mendorong para peternak untuk mencapai kelayakan usaha.
- Mencari konsumen baru agar harga jual Koperasi lebih tinggi dan anggota merasakan manfaat ekonominya.

5. Sejauhmana Hubungan Perputaran Total Asset Dengan Manfaat Ekonomi tidak langsung Bagi Anggota

Menurut Guilfred antara perputaran total asset dengan manfaat ekonomi tidak langsung bagi anggota mempunyai hubungan yang sangat lemah. Hal ini bisa dilihat besarnya Koefisien sebesar $-0,18$ yang berarti pada interval $\pm 0,00 - \pm 1,00$ yang diartikan dengan tingkat korelasi yang sangat lemah. Berdasarkan hasil analisis diatas nilai koefisien determinasi sebesar $3,24\%$. Hal ini berarti pengaruh variabel Y (METL) dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel

X (Perputaran Total Asset) adalah sebesar 3,24 %. Sedangkan sisanya sebesar 96,76 % dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

5.2 Saran

1. Koperasi harus mampu meningkatkan penjualan dan pendapatan disemua unit usaha, karena perputaran total asset menunjukkan banyaknya penjualan dan pendapatan yang diperoleh Koperasi untuk tiap rupiah yang telah ditanamkan pada asset Koperasi. Semakin tinggi perputaran total asset maka akan semakin baik bagi Koperasi.
2. Pada Unit Sapi Perah, harus lebih meningkatkan volume usaha, kualitas susu sapi perah anggota, dan meningkatkan populasi sapi.
3. Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai asset lancar yang tinggi yaitu piutang usaha anggota, maka itu Koperasi diharapkan dapat menekan jumlah piutang usaha anggota dengan cara sedikit demi sedikit menagihnya kepada anggota agar dana tersebut dapat diukur kembali dan lebih produktif sehingga akan meningkatkan pendapatan Koperasi.
4. Sesuai dengan tujuan Koperasi yaitu untuk memberikan kesejahteraan bagi anggota, maka pada unit sapi perah dan unit simpan pinjam diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya secara ekonomi dengan cara menekan harga jual dan tingkat bunga pinjaman serendah mungkin.